

## **PENDEKATAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM MENENTUKAN BESARNYA TARIF KAMAR RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT KASIH IBU DENPASAR**

Luh Ria Rakhmadianty<sup>1</sup>, Made Ary Meitriana<sup>1</sup>, Wayan Cipta<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[luhriarakhmadianty@yahoo.co.id](mailto:luhriarakhmadianty@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [ary.meitriana@yahoo.co.id](mailto:ary.meitriana@yahoo.co.id)<sup>1</sup>,  
[wayancipta123@gmail.com](mailto:wayancipta123@gmail.com)<sup>2</sup>}@undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perhitungan tarif kamar rawat inap yang diterapkan oleh Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar, (2) perhitungan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing System* (metode ABC), dan (3) perbedaan tarif kamar rawat inap antara metode konvensional dengan metode ABC. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif komparatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penentuan tarif kamar rawat inap di Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar dan penentuan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan perhitungan metode ABC. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Rumah Sakit Kasih Ibu menggunakan metode konvensional untuk menghitung tarif kamar rawat inap yaitu sebesar Rp 900.000,00 yang dibebankan kepada konsumen, (2) perhitungan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan metode ABC yaitu sebesar Rp 748.057,70 (3) Perbedaan besarnya tarif kamar rawat inap dengan menggunakan perhitungan metode konvensional dan metode ABC yaitu sebesar Rp 151.942,30 perbedaan ini dapat dilihat dari penggunaan *cost driver*.

**Kata kunci:** tarif, *Activity Based Costing System*, metode konvensional

### **Abstract**

This present study aimed at (1) calculating the inpatient room rate employed by Kasih Ibu Hospital in Denpasar, (2) calculating the inpatient room rate through Activity Based Costing System (ABC system), and (3) the difference between inpatient room rate using conventional method and ABC system. In this study, the subject was Kasih Ibu Hospital in Denpasar whereas the object were determining of the room rate and the use of ABC system calculations toward hospitalization Kasih Ibu Hospital in Denpasar. The data were collected through the interview and documentation. The data analysis technique used was descriptive analysis with a comparative approach. The results showed that (1) Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar used conventional method for calculating inpatient room rate was 900,000 rupiahs trace to the consument, (2) the calculation of the inpatient room rate using ABC system was 748,057.70 rupiahs, (3) the difference of the amount between inpatient room rate calculated using conventional method and the room rate calculated using ABC system was 151,942.30 rupiahs. The difference could be seen from the use of cost driver.

**Keywords:** rate, Activity Based Costing System, the conventional method

### **PENDAHULUAN**

Rumah sakit adalah salah satu dari sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan. Dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 983/Menkes/SK/XI/1992, tentang pedoman organisasi rumah sakit umum

menyebutkan bahwa tugas rumah sakit mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

Banyak rumah sakit yang berdiri baik dari sektor pemerintah maupun sektor swasta. Rumah sakit umum yang berdiri dari sektor pemerintah merupakan contoh dari rumah sakit yang berorientasi *non-profit*. Lain halnya dengan rumah sakit swasta yang selain mempunyai tujuan untuk memberikan jasa pelayanan kesehatan kepada masyarakat, juga berorientasi *profit* dengan tujuan untuk memperoleh laba.

Rumah sakit saat ini harus meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat agar dapat bertahan dalam industri pelayanan jasa. Salah satunya adalah dengan meningkatkan efisiensi biaya yang terjadi pada rumah sakit. Perhitungan biaya yang akurat dapat membuat perusahaan meningkatkan pelayanan serta dapat mengefisienkan penggunaan biaya-biaya yang terjadi. Oleh karena itu, perhitungan biaya-biaya yang terjadi di rumah sakit menjadi sangat penting. Selama ini pihak rumah sakit dalam menentukan harga pokoknya masih menggunakan metode konvensional. Penentuan harga pokok ini belum mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung. Distorsi tersebut mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan dalam hal penentuan harga pokok produk dan kelangsungan organisasi sehingga perlu diterapkannya sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya (*activity based*) atau lebih dikenal dengan nama *Activity Based Costing System* (metode ABC). Metode ABC merupakan sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut.

Menurut Mulyadi (2008: 40) akuntansi biaya konvensional adalah sistem penentuan biaya tradisional mengukur sumber daya yang dikonsumsi sepadan dengan banyaknya produk yang dihasilkan. Kamaruddin Ahmad (2009: 13) menyatakan, *Activity Based Costing System* (ABC System) suatu prosedur yang menghitung biaya objek seperti produk,

jasa, dan pelanggan. ABC System pertama-tama membebankan biaya sumber daya ke aktivitas yang dibentuk oleh organisasi. Kemudian biaya aktivitas dibebankan ke produk, pelanggan, dan jasa yang berguna untuk menciptakan permintaan atas aktivitas. Terdapat dua tahapan pembebanan biaya *overhead* dengan Metode ABC adalah yang pertama Biaya *overhead* dibebankan pada aktivitas-aktivitas. Dalam tahapan ini diperlukan lima langkah yang dilakukan yaitu: mengidentifikasi aktivitas, menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas, mengelompokkan aktivitas yang sejenis, menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokkan, menghitung tarif per kelompok aktivitas (*homogeny cost pool rate*). Tahap kedua adalah membebankan biaya aktivitas pada produk. Setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui maka dapat yang dibebankan pada produk dengan cara mengalikan tarif kelompok dengan jumlah konsumsi tiap produk. (Armila Krisna Warindrani, 2006)

Sistem kerja Metode ABC banyak diterapkan pada perusahaan manufaktur, tetapi juga dapat diterapkan pada perusahaan jasa seperti rumah sakit bisa mencoba menerapkan Metode ABC (Indra Bastian, 2008). Perusahaan Jasa adalah perusahaan yang menyediakan pelayanan jasa kepada konsumennya. Metode ABC didesain sebagai sistem informasi biaya yang menyediakan informasi tentang data dan memberdayakan manajemen serta karyawan dalam pengurangan biaya secara andal. Aktivitas adalah faktor utama timbulnya biaya. Oleh karena itu, menurut Indra Bastian (2008: 227) manajemen organisasi kesehatan membutuhkan informasi lengkap tentang aktivitas.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar yang merupakan salah satu Rumah Sakit Swasta yang melayani kesehatan bagi masyarakat umum. Dalam menentukan biaya kamar rawat inap, Rumah Sakit Kasih Ibu masih menerapkan metode konvensional. Dimana dalam penentuan besarnya tarif kamar rawat inap RS Kasih Ibu Denpasar memperhitungkan jumlah hari pasien tinggal di rumah sakit. Penentuan tarif dengan menggunakan metode biaya

konvensional akan menghasilkan informasi yang kurang akurat bagi pemakai jasa rawat inap dalam membayar tarif kamar rawat inap. Oleh karena itu, untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah dengan mengubah metode biaya konvensional menjadi sistem akuntansi berdasarkan aktivitas atau yang disebut juga Metode ABC.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif, dimana penelitian ini adalah penelitian yang menjelaskan perbandingan penentuan tarif kamar rawat inap menggunakan perhitungan metode konvensional dengan menggunakan perhitungan Metode ABC. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penentuan tarif kamar rawat inap menggunakan penghitungan biaya dengan menggunakan metode konvensional kemudian akan dibandingkan dengan menggunakan perhitungan Metode ABC untuk penentuan tarif kamar rawat inap. Yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah penentuan tarif kamar rawat inap pada kelas *Executive* dengan menggunakan perhitungan metode konvensional dan Metode ABC.

Subjek dalam penelitian ini Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar. Objek dalam penelitian ini adalah penentuan tarif kamar rawat inap di Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar dan penentuan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan perhitungan Metode ABC. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa biaya tarif kamar rawat inap dan data biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan pelayanan jasa. Adapun sumber data dalam penelitian ini diantaranya adalah data primer berupa hasil dokumentasi. Dan data sekunder berupa data mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan pelayanan jasa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai informasi awal tentang penentuan tarif kamar rawat inap yang selama ini diterapkan di Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar. Dokumentasi

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh dokumen-dokumen perusahaan seperti data pendukung jumlah pasien rawat inap, data pendukung lama hari pasien, data pendukung jumlah dan luas kamar rawat inap, dan data tarif konsumsi tiap kelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan komparatif yang dipergunakan untuk membahas mengenai perbedaan tarif kamar rawat inap.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar dalam menjalankan usahanya selama ini menggunakan perhitungan tarif kamar rawat inap dengan metode konvensional untuk dibebankan kepada konsumen. Dimana dalam penentuan besarnya tarif kamar rawat inap pada Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar dengan memperhitungkan jumlah hari pasien tinggal di rumah sakit. Perhitungan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan metode konvensional ini diperuntukkan untuk konsumen yang akan menggunakan jasa rumah sakit dalam hal penggunaan kamar rawat inap yang akan digunakan selama pasien dirawat di Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar.

Besar tarif kamar rawat inap pada Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar ditentukan dengan cara menghitung unit *cost* dari layanan yang akan dihitung. Unit *cost* dihitung dengan cara mengalokasikan biaya langsung dan biaya tidak langsung kesetiap jasa pelayanan berdasarkan jumlah hari rawat inap pasien setiap kelas dibagi dengan total jumlah hari rawat inap pasien sebagai dasar unit perhitungan tarif.

Besar tarif kamar rawat inap didapat dari besarnya unit *cost* ditambah dengan margin keuntungan yang diharapkan Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar. Besarnya margin keuntungan berbeda sesuai dengan kelasnya yaitu Perawatan *Executive* 15%, Perawatan VIP A 12%, Perawatan VIP B 12%, Perawatan kelas IA 10%, Perawatan kelas IB 10%, dan Perawatan kelas II 5%. Dalam menentukan persentase laba, Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar mempertimbangkan hal-hal

sebagai berikut yaitu tarif pesaing, segmen pasar, keadaan sosial masyarakat. Adapun besarnya tarif kamar rawat inap yang telah

ditentukan oleh Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar dengan menggunakan metode konvensional dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Tarif kamar rawat inap Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar Tahun 2013

No.	Kelas	Tarif/Hari (Rp)
1	<i>Executive</i>	900.000,00
2	VIP A	500.000,00
3	VIP B	375.000,00
4	IA	275.000,00
5	IB	200.000,00
6	II	150.000,00

Penentuan tarif kamar rawat inap jika dihitung dengan menggunakan Metode ABC dilakukan dengan langkah awal yaitu mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terkait dengan unit rawat inap yang diantaranya adalah aktivitas penerimaan pasien, aktivitas perawatan pasien, aktivitas pemeliharaan pasien aktivitas ini meliputi penyediaan pasien, makanan, atau gizi

yang dibutuhkan oleh pasien, aktivitas pelayanan pasien, aktivitas peningkatan pelayanan pasien, aktivitas pemeliharaan fasilitas

Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas yang ada, maka pada langkah berikutnya adalah menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas. Adapun biaya-biayanya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Biaya-biaya yang terkait dengan Aktivitas

No	Aktivitas	Pemicu Biaya	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan Pasien	Biaya ATK	58.472.638,00
2	Perawatan Pasien	Biaya Gaji Perawat	1.355.097.843,00
3	Pemeliharaan Pasien	Biaya Gizi	1.393.282.572,00
4	Pelayanan Pasien	Biaya Bahan Habis Pakai Umum	1.066.724.732,00
		Biaya Linen	349.202.866,00
		Biaya Listrik	271.859.078,00
		Biaya Air	198.054.246,00
		Biaya Telpon	39.680.050,00
5	Aktivitas Peningkatan Pelayanan Pasien	Biaya Diklat	75.545.000,00
6	Pemeliharaan Fasilitas	Biaya Penyusutan Gedung	380.064.250,00
		Biaya Penyusutan Fasilitas	284.959.500,00
		Biaya Pemeliharaan Gedung	256.240.629,00
		Biaya Pemeliharaan Fasilitas	230.597.429,00
		Biaya Kebersihan	203.482.867,00

Kemudian biaya dikelompokkan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Pengklasifikasian Biaya

Biaya Langsung	Biaya Tidak Langsung
1. Biaya Bahan Habis Pakai Umum	1. Biaya Linen
2. Biaya Gizi	2. Biaya Air
3. Biaya Gaji Perawat	3. Biaya Telpon
	4. Biaya Listrik
	5. Biaya Pemeliharaan Fasilitas
	6. Biaya Penyusutan Fasilitas
	7. Biaya Penyusutan Gedung
	8. Biaya Pemeliharaan Gedung
	9. Biaya Kebersihan
	10. Biaya Diklat
	11. Biaya ATK

Kemudian tahap berikutnya adalah mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang memiliki karakteristik sejenis dalam beberapa kelompok aktivitas. Pada tahap ini biaya-biaya akan digolongkan ke dalam kelompok aktivitas diantaranya adalah *Unit*

*Level Activity Cost, Batch Related Activity Cost, Product Sustaining Activity Cost, Facility Sustaining Activity Cost.* Pengklasifikasian biaya ke dalam kelompok aktivitas dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Pengklasifikasian biaya ke dalam kelompok aktivitas

Elemen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
<i>Unit Level Activity Cost</i>	
a. Biaya Gaji	1.355.097.843,00
b. Biaya Bahan Habis Pakai Umum	1.066.724.732,00
c. Biaya Listrik	271.859.078,00
d. Biaya Gizi	1.393.282.572,00
e. Biaya Air	198.054.246,00
f. Biaya Telpon	39.680.050,00
<i>Batch Related Activity Cost</i>	
a. Biaya ATK	58.472.638,00
<i>Product Related Activity Cost</i>	
a. Biaya Diklat	75.545.000,00
<i>Facility Sustaining Activity Cost</i>	
a. Biaya Linen	349.202.866,00
b. Biaya Kebersihan	203.482.867,00
c. Biaya Pemeliharaan Fasilitas	230.597.429,00
d. Biaya Pemeliharaan Gedung	256.240.629,00
e. Biaya Penyusutan Gedung	380.064.250,00
f. Biaya Penyusutan Fasilitas	284.959.500,00

Langkah selanjutnya yaitu menentukan kelompok biaya homogen dan *cost driver* dari hasil pengelompokkan aktivitas. Penentuan kelompok biaya

homogen beserta pemicu biaya untuk setiap kelompok biaya homogen dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Kelompok Biaya Homogen dan Pemicu Biaya

Kelompok Biaya Homogen	Pemicu Biaya ( <i>cost driver</i> )	Jumlah (Rp)
<b>Biaya Langsung :</b>	Jumlah Hari Rawat Inap (hari)	
Biaya Bahan Habis Pakai Umum		1.066.724.732,00
Biaya Gizi		1.393.282.572,00
Biaya Gaji Perawat		1.355.097.843,00
<b>Jumlah Biaya Langsung</b>		<b>3.815.105.147,00</b>
<b>Biaya Tidak Langsung :</b>		
<i>Cost Pool 1 :</i>	Jumlah Pasien (orang)	
Biaya ATK		58.472.638,00
Biaya Diklat		75.545.000,00
Jumlah		134.017.638,00
<i>Cost Pool 2 :</i>	Jumlah Hari Rawat Inap (hari)	
Biaya Air		198.054.246,00
Biaya Telpon		39.680.050,00
Biaya Linen		349.202.866,00
Biaya Pemeliharaan Fasilitas		230.597.429,00
Biaya Penyusutan Fasilitas :		284.959.500,00
1. Air Conditioner ( <i>Executive</i> , VIP A, VIP B, IA, IB, II)		48.550.000,00
2. Bed ( <i>Executive</i> , VIP A, VIP B, IA, IB, II)		31.785.000,00
3. Televisi ( <i>Executive</i> , VIP A, VIP B, IA, IB)		25.280.000,00
4. Kulkas ( <i>Executive</i> , VIP A, VIP B, IA)		26.645.500,00
5. Dispanser ( <i>Executive</i> )		5.386.000,00
6. Sofa Tamu ( <i>Executive</i> , VIP A)		25.375.000,00
7. Lemari Pakaian ( <i>Executive</i> , VIP A, VIP B, IA, IB, II)		24.495.000,00
8. Meja pasien ( <i>Executive</i> , VIP A, VIP B, IA, IB, II)		28.284.000,00
9. Kursi ( <i>Executive</i> , VIP A, VIP B, IA, IB, II)		30.564.000,00
10. Heater Water ( <i>Executive</i> , VIP A)		28.480.000,00
11. Meja Makan ( <i>Executive</i> )		8.775.000,00
12. Jam Dinding ( <i>Executive</i> , VIP A, VIP B, IA, IB, II)		1.340.000,00
Jumlah		1.102.494.091,00
<i>Cost Pool 3 :</i>	Luas Lantai (m <sup>2</sup> )	
Biaya Penyusutan Gedung		380.064.250,00
Biaya Pemeliharaan Gedung		256.240.629,00
Biaya Kebersihan		203.482.867,00
Jumlah		839.787.746,00
<i>Cost Pool 4 :</i>	Kilo Watt Hour (KWH)	
Biaya Listrik		271.859.078,00
<b>Jumlah Biaya Tidak Langsung</b>		<b>2.348.158.553,00</b>

Langkah selanjutnya adalah menghitung tarif biaya untuk masing-masing *pool*. Tarif kelompok biaya adalah tarif biaya tidak langsung per unit pemicu

biaya yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok biaya dihitung dengan cara membagi jumlah biaya dengan *cost driver*.

Tabel 4.6 Kelompok Biaya (*Cost Pool Rate*) dan Penentuan Tarif per unit

Kelompok Biaya Homogen	Pemicu Biaya	Jumlah (Rp)	Tarif per unit (Rp)
<b>Biaya Langsung :</b>			
Biaya Bahan Habis Pakai Umum	12.308	1.066.724.732,00	86.669,21
Biaya Gizi		1.393.282.572,00	Sesuai tarif Konsumsi
Biaya Gaji Perawat	12.308	1.355.097.843,00	110.098,95
<b>Jumlah Biaya Langsung</b>		<b>3.815.105.147,00</b>	
<b>Biaya Tidak Langsung :</b>			
<i>Cost Pool 1 :</i>			
Biaya ATK	3.237	58.472.638,00	18.063,83
Biaya Diklat	3.237	75.545.000,00	23.337,96
Jumlah		134.017.638,00	
<i>Cost Pool 2 :</i>			
Biaya Air	12.308	198.054.246,00	16.091,50
Biaya Telpon	12.308	39.680.050,00	3.223,92
Biaya Linen	12.308	349.202.866,00	28.372,02
Biaya Pemeliharaan Fasilitas	12.308	230.597.429,00	18.735,57
Biaya Penyusutan Fasilitas		284.959.500,00	
1. Air Conditioner ( <i>Executive</i> , VIP A, VIP B, IA, IB, II)	12.308	48.550.000,00	3.944,58
2. Bed ( <i>Executive</i> , VIP A, VIP B, IA, IB, II)	12.308	31.785.000,00	2.582,46
3. Televisi ( <i>Executive</i> , VIP A, VIP B, IA, IB)	9.906	25.280.000,00	2.551,98
4. Kulkas ( <i>Executive</i> , VIP A, VIP B, IA)	7.758	26.645.500,00	3.434,58
5. Dispanser ( <i>Executive</i> )	1.176	5.386.000,00	4.579,93
6. Sofa Tamu ( <i>Executive</i> , VIP A)	3.161	25.375.000,00	8.027,52
7. Lemari Pakaian ( <i>Executive</i> , VIP A, VIP B, IA, IB, II)	12.308	24.495.000,00	1.990,16
8. Meja pasien ( <i>Executive</i> , VIP A, VIP B, IA, IB, II)	12.308	28.284.000,00	2.298,01
9. Kursi ( <i>Executive</i> , VIP A, VIP B, IA, IB, II)	12.308	30.564.000,00	2.483,26
10. Heater Water ( <i>Executive</i> , VIP A)	3.161	28.480.000,00	9.009,80
11. Meja Makan ( <i>Executive</i> )	1.176	8.775.000,00	7.461,73
12. Jam Dinding ( <i>Executive</i> , VIP A, VIP B, IA, IB, II)	12.308	1.340.000,00	108,87
Jumlah		1.102.494.091,00	
<i>Cost Pool 3 :</i>			
Biaya Penyusutan Gedung	2.303	380.064.250,00	165.030,07
Biaya Pemeliharaan Gedung	2.303	256.240.629,00	111.263,84
Biaya Kebersihan	2.303	203.482.867,00	88.355,56
Jumlah		839.787.746,00	
<i>Cost Pool 4 :</i>			
Biaya Listrik	40.808,43	271.859.078,00	6.661,83
Jumlah		271.859.078,00	
<b>Jumlah Biaya Tidak langsung</b>		<b>2.348.158.553,00</b>	

Tahap terakhir adalah perhitungan tarif kamar rawat inap. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam perhitungan tarif kamar rawat inap adalah sebagai berikut. Menghitung biaya *overhead* yang dibebankan pada masing-masing kelas

dengan cara: biaya yang dibebankan sama dengan tarif per unit dikalikan *cost driver*. Kemudian menjumlahkan seluruh biaya aktivitas yang telah dikelompokkan. Lalu membagi total biaya aktivitas masing-masing kelas rawat inap dengan jumlah hari

rawat inap di masing-masing kelas. Kemudian penentuan tarif kamar rawat inap dihitung dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* yaitu sebagai berikut Tarif per kamar sama dengan *Cost* sewa kamar

ditambah Laba yang diharapkan. Perhitungan tarif kamar rawat inap tipe *Executive* dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Tarif kamar rawat inap untuk kelas *Executive*

Kelompok Biaya	Tarif Pemicu Biaya	Pemicu Biaya	Total
<b>Biaya Langsung :</b>			
Biaya Bahan Habis Pakai Umum	86.669,21	1.176	101.923.000,10
Biaya Gizi	106.500,00	1.176	125.244.000,00
Biaya Gaji Perawat	110.098,94	1.176	129.476.362,00
<b>Jumlah Biaya Langsung</b>			<b>356.643.362,10</b>
<b>Biaya Tidak Langsung :</b>			
<i>Cost Pool 1 :</i>			
Biaya ATK	18.063,83	294	5.310.767,86
Biaya Diklat	23.337,96	294	6.861.362,37
Jumlah			12.172.130,24
<i>Cost Pool 2 :</i>			
Biaya Air	16.091,50	1.176	18.923.610,12
Biaya Telpon	3.223,92	1.176	3.791.333,99
Biaya Linen	2.8372,02	1.176	33.365.499,71
Biaya Pemeliharaan Fasilitas	1.8735,57	1.176	22.033.033,52
Biaya Penyusutan Fasilitas			
1. <i>Air Conditioner</i>	3.944,58	1.176	4.638.836,52
2. Bed	2.582,46	1.176	3.036.980,82
3. Televisi	2.551,98	1.176	3.001.138,70
4. Kulkas	3.434,58	1.176	4.039.070,37
5. Dispanser	4.579,93	1.176	5.386.000,00
6. Sofa Tamu	8.027,52	1.176	9.440.366,97
7. Lemari Pakaian	1.990,16	1.176	2.340.438,73
8. Meja pasien	2.298,01	1.176	2.702.468,63
9. Kursi	2.483,26	1.176	2.920.317,19
10. <i>Heater Water</i>	9.009,80	1.176	10.595.533,06
11. Meja Makan	7.461,73	1.176	8.775.000,00
12. Jam Dinding	108,87	1.176	12.8033,79
Jumlah			135.117.662,20
<i>Cost Pool 3 :</i>			
Biaya Penyusutan Gedung	165.030,06	420	69.312.629,18
Biaya Pemeliharaan Gedung	111.263,84	420	46.730.813,80
Biaya Kebersihan	88.355,56	420	37.109.337,45
Jumlah			153.152.780,40
<i>Cost Pool 4 :</i>			
Biaya Listrik	6.661,83	16.194,39	107.884.374,20
<b>Jumlah Biaya Tidak Langsung</b>			<b>408.326.947,10</b>
Total Biaya			764.970.309,20
Jumlah Hari Pakai		1.176	
Biaya Pokok per kamar			650.484,95
Persentase Laba 15%			97.572,74
<b>Tarif Kamar Rawat Inap</b>			<b>748.057,70</b>



**PEMBAHASAN**

Metode ABC memberikan pandangan yang jelas tentang bagaimana komposisi perbedaan produk, jasa, dan aktivitas perusahaan yang memberi kontribusi sampai lini yang paling dasar dalam jangka panjang. Tarif kamar rawat inap dihitung berdasarkan metode konvensional memiliki perbedaan dengan perhitungan tarif kamar

rawat inap menggunakan metode ABC. Di bawah ini akan dibahas tentang perbedaan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan perhitungan metode konvensional dan metode ABC. Adapun perbedaan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan perhitungan metode konvensional dan metode ABC dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Perbedaan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan perhitungan metode konvensional dan metode ABC

Metode Konvensional		Metode ABC	
Keterangan	Jumlah (Rp)	Keterangan	Jumlah (Rp)
Tarif kamar rawat inap per hari	900.000	Biaya Bahan Habis Pakai Umum	101.923.000,10
		Biaya Gizi	125.244.000
		Biaya Gaji Perawat	129.476.362
		Biaya ATK	5.310.767,86
		Biaya Diklat	6.861.362,37
		Biaya Air	18.923.610,12
		Biaya Telpon	3.791.333,99
		Biaya Linen	33.365.499,71
		Biaya Pemeliharaan Fasilitas	22.033.033,52
		Biaya Penyusutan Fasilitas	
		1. <i>Air Conditioner</i>	4.638.836,52
		2. Bed	3.036.980,82
		3. Televisi	3.001.138,70
		4. Kulkas	4.039.070,37
		5. Dispanser	5.386.000,00
		6. Sofa Tamu	9.440.366,97
		7. Lemari Pakaian	2.340.438,73
		8. Meja pasien	2.702.468,63
		9. Kursi	2.920.317,19
		10. <i>Heater Water</i>	10.595.533,06
		11. Meja Makan	8.775.000
		12. Jam Dinding	128.033,79
		Biaya Penyusutan Gedung	69.312.629,18
		Biaya Pemeliharaan Gedung	46.730.813,80
		Biaya Kebersihan	37.109.337,45
		Biaya Listrik	107.884.374,20
		<b>Total Biaya</b>	<b>764.970.309,20</b>
		Jumlah Hari Pakai	1.176
		Biaya Pokok per kamar	650.484,95
		Persentase Laba 15%	97.572,74
		<b>Tarif Kamar Rawat Inap per hari</b>	<b>748.057,70</b>

Dalam tabel 4.8 dapat dilihat perbedaan antara perhitungan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan perhitungan metode konvensional dan metode ABC pada tahun 2013. Pada perhitungan dengan menggunakan metode

konvensional tarif kamar rawat inap ditetapkan sebesar Rp 900.000,00. Perhitungan dengan menggunakan metode ABC terlihat tarif kamar rawat inap sebesar Rp 748.057,70. Perbedaan diantara tarif kamar rawat inap dengan metode

konvensional dan metode ABC disebabkan karena pembebanan biaya tidak langsung pada masing-masing unit jasa. Pada metode konvensional biaya tidak langsung dibebankan pada masing-masing unit jasa hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah hari rawat inap pasien. Pada metode ABC biaya tidak langsung dibebankan pada beberapa *cost driver* yang dianggap sebagai pemicu biaya dari suatu aktivitas sehingga metode ABC mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap unit jasa secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas dari setiap unit jasa. Tarif kamar rawat inap dengan menggunakan perhitungan metode ABC memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil dibandingkan dengan

menggunakan perhitungan metode konvensional.

Indra Bastian (2008) mengungkapkan bahwa metode ABC bisa diterapkan pada perusahaan jasa seperti rumah sakit. Perhitungan tarif kamar rawat inap dapat dihitung dengan metode ABC. Sesuai perhitungan yang telah dilakukan di hasil penelitian mendapatkan hasil sebesar Rp 748.057,70 per hari untuk tarif kamar rawat inap kelas *Executive*. Jika dibandingkan dengan metode konvensional yang telah diterapkan oleh Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar yaitu selama ini membebankan tarif kamar rawat inap sebesar Rp 900.000,00 per hari untuk kelas *Executive*, hal ini terdapat perbedaan tarif kamar rawat inap sebesar Rp 151.942,30. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Perbedaan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan perhitungan metode konvensional dan metode ABC

Kelas	Tarif Rumah Sakit (Rp)	Tarif Metode ABC (Rp)	Selisih (Rp)
<i>Executive</i>	900.000,00	748.057,70	151.942,30

Perbandingan di atas memberikan hasil yang berbeda pada kamar kelas *Executive*. Perhitungan tarif metode ABC menghasilkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan metode konvensional. Sehingga diharapkan pasien lebih tertarik dengan adanya tarif yang lebih kompetitif. Terjadinya selisih tersebut dikarenakan adanya perbedaan dalam pemicu biaya (*cost driver*). Oleh karena itu, tarif kamar rawat inap dengan metode ABC lebih akurat dibandingkan dengan tarif kamar rawat inap dengan metode konvensional sehingga metode ABC dianggap mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Perhitungan tarif kamar rawat inap yang diterapkan oleh Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar pada tahun 2013 adalah menggunakan perhitungan metode konvensional. Perhitungan tarif kamar rawat

inap ditentukan dengan cara menghitung unit *cost* dari layanan yang akan dihitung. Kemudian tarif kamar yang didapat dari besarnya unit *cost* ditambah dengan margin keuntungan yang diharapkan pihak rumah sakit sehingga tarif yang ditetapkan untuk kamar *Executive* sebesar Rp 900.000,00 per hari.

Perhitungan tarif kamar rawat inap pada tahun 2013 dengan menggunakan metode ABC dilakukan dengan cara mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang ada pada tiap unit rawat inap, kemudian menentukan dasar biaya yang akan digunakan atas aktivitas-aktivitas, setelah itu aktivitas-aktivitas yang sejenis dikelompokkan ke dalam kelompok aktivitas, selanjutnya menentukan kelompok biaya homogen, menentukan pemicu biaya yang digunakan, menghitung tarif masing-masing kelompok biaya, membebankan biaya pada kelas-kelas perawatan dan menentukan tarif kamar rawat inap pada kelas *Executive*. Berdasarkan perhitungan dengan metode ABC tarif kamar rawat inap untuk kelas

*Executive* diperoleh sebesar Rp 748.057,70 per hari.

Perbedaan besarnya tarif kamar rawat inap pada Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar dengan menggunakan perhitungan metode konvensional dan metode ABC sebesar Rp 151.942,30. Perhitungan tarif Metode ABC menghasilkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan metode konvensional pada kamar kelas *Executive*. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari penggunaan *cost driver*.

#### **SARAN**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diajukan beberapa saran yaitu Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar sebaiknya mempertimbangkan menggunakan perhitungan tarif kamar rawat inap dengan metode ABC. Waktu yang diperuntukkan untuk melakukan penelitian ini terbatas hanya dalam jangka waktu enam bulan, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lama sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, sebaiknya melakukan penelitian pada semua kelas perawatan yang ada pada rumah sakit.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Kamaruddin. 2009. *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Revisi 6. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bastian, Indra. 2008. *Akuntansi Kesehatan*. Jakarta: Erlangga
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya: Melalui Pendekatan Manajerial*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Islahuzzaman. 2011. *Activity Based Costing Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Afabeta
- Mulyadi. 2008. *Metode ABC*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- , 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5, Cetakan Sebelas. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Salman, Kautsar Riza. 2013. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing*. Cetakan Pertama. Jakarta: Akademia Permata
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Edisi kedua. Jakarta: UPP AMP YKPN
- Tunggal, Amin Widjaya. 2009. *Activity Based Costing Untuk Manufaktur Dan Pemasaran*. Jakarta: Rineke Cipta
- Warindrani, Armila Krisna. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu